

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data mengatakan bahwa banyak perusahaan multinasional menghindari pembayaran pajak dengan cara mengecilkan pembayaran pajaknya dan akan berdampak pada beberapa negara yaitu mengalami kerugian dalam penerimaan pajak, salah satunya adalah Indonesia dimana berpotensi kehilangan penerimaan pajak lebih dari Rp. 1.300 triliun setiap tahunnya. Fenomena mengenai penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungut pajak negara tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah tingkat kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan kepemilikan publik dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah struktur kepemilikan, karena pemilik saham akan membuat strategi kemudian diimplementasikan agar sesuai tujuan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara hubungan struktur kepemilikan dengan kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan kepemilikan publik. Serta menjawab atas saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya yang meneliti variabel struktur kepemilikan secara parsial dalam penelitiannya sehingga peneliti ingin berfokus untuk meneliti variabel struktur kepemilikan dan membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pemerintah, perusahaan dan penelitian selanjutnya, yaitu:

### **1. Bagi Pemerintah**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting agar pemerintah lebih memperketat dalam membuat regulasi perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan. Dari hasil penelitian ini kepemilikan asing berpengaruh positif

dan signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*, yang artinya semakin besar tingkat kepemilikan asing semakin besar pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal tersebut berarti perusahaan dengan struktur kepemilikan modal asing yang tinggi memungkinkan terjadinya penghindaran pajak yang tinggi juga. Sebaiknya pemerintah perlu meningkatkan pengawasan kepada perusahaan dengan struktur modal mayoritas kepemilikan asing, untuk menghindari tindakan penghindaran pajak. Karena apabila perusahaan menghindari pembayaran pajak maka dapat mengurangi pendapatan negara yang berasal dari pajak yang tentunya akan merugikan negara karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar yang dimiliki negara, sehingga apabila pajak tidak dibayarkan maka pembangunan negara tidak bisa berjalan dengan baik.

## **2. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar tidak melakukan perilaku *tax avoidance*. Karena menurut hasil penelitian ini kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi kepemilikan asing semakin tinggi juga tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang terjadi. Namun lain halnya dengan hasil penelitian dari kepemilikan manajerial dimana hasilnya negatif dan tidak signifikan yang artinya ketika proksi kepemilikan saham manajer tinggi justru *tax avoidance* enggan dilakukan. Maka dari itu pemilik asing dan manajerial sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar tindakan *tax*

*avoidance* dapat diminimalisir dan pihak manajemen lebih memperkuat pengawasannya.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, dapat memperoleh tambahan wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menguji dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana variabel struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan mengambil faktor-faktor struktur kepemilikan yang sebelumnya hanya secara parsial dan menjawab saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial merupakan saran dari penelitian Gaaya *et al.*, (2017) kepemilikan publik merupakan saran dari Penelitian Putranti dan Setiawanta (2015), kepemilikan keluarga merupakan saran dari penelitian Jasmine (2017), selain itu kepemilikan institusional merupakan penelitian dari Hidayat, (2017), Madani dan Marietza, (2017), L. E. Putri, (2018), Fiandri dan Muid, (2017), dan kepemilikan asing merupakan penelitian dari Idzni dan Purwanto (2017), Annuar *et al.*, (2015), Yoo dan Koh (2014).

### **5.3 Keterbatasan dan Saran**

Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan saran yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ETR sebagai proksi dalam variabel *Tax Avoidance*. penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *tax avoidance* yang lain sehingga dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap *tax avoidance* misalkan menggunakan Cash ETR dan *Book Tax Differences* (BTD).
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang berkaitan dengan struktur kepemilikan seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan eksekutif sehingga dapat lebih memperjelas apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.